

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan pengaruh politik identitas marga Batak dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Situnggaling, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat desa tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi non-partisipan. Dengan teknik purposive sampling, penelitian ini memilih dua informan kunci, yaitu Kepala Desa, perangkat desa lainnya, serta para calon Kepala Desa, ditambah dengan wawancara beberapa anggota masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori politik identitas dibantu dengan konsep marga batak serta konsep pilkades. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik identitas marga memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Dampak positif dari politik identitas ini terlihat dalam semakin kuatnya rasa persatuan dan integritas di kalangan anggota marga. Hal ini didorong oleh kesadaran kolektif yang dibangun melalui jaringan elit politik yang terorganisir dan sistematis. Dalam konteks ini, individu-individu merasa terhubung dalam ruang politik yang terkadang bersifat semu, yang menciptakan dinamika demokrasi yang paradoks. Solidaritas politik muncul dengan fokus utama pada kepentingan kelompok, bukan individu. Namun, dampak negatifnya, politik identitas ini berpotensi menciptakan perpecahan sosial yang nyata di masyarakat. Polarisasi berdasarkan marga memperparah fragmentasi sosial, dan dinamika politik yang berkembang mengarah pada keterpecahan masyarakat yang lebih dalam. Situasi ini memperlihatkan keterbatasan dan kekeliruan dalam pemahaman politik yang lebih luas, di mana solidaritas politik lebih didorong oleh kepentingan kekuasaan semata. Konflik, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perkembangan sosial, menjadi lebih kompleks dan memiliki karakteristik yang beragam dalam masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa politik identitas, meskipun dapat memperkuat kesadaran kolektif dalam kelompok, juga membawa tantangan serius dalam menciptakan keharmonisan sosial yang inklusif di tingkat desa.

Kata Kunci: Politik Identitas, Marga Batak, Pemilihan Kepala Desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the influence of Batak clan identity politics in the Village Head Election (Pilkades) in Situnggaling Village, Merek District, Karo Regency. The research uses a descriptive qualitative approach to understand the phenomena occurring within the village community. Data collection methods include interviews, documentation, and non-participant observation. Using purposive sampling, the study selected two key informants namely the Village Head and other village officials as well as village head candidates, in addition to interviewing several community members. The theoretical framework employed in this research is identity politics theory, supported by the concepts of Batak clan and Pilkades. The findings show that clan identity politics has a significant impact, both positive and negative. The positive impact is reflected in the strengthening sense of unity and integrity among clan members. This is driven by a collective awareness formed through organized and systematic political elite networks. In this context, individuals feel connected in a political space that is sometimes superficial, creating a paradoxical democratic dynamic. Political solidarity emerges with a primary focus on group interests rather than individual ones. However, on the negative side, identity politics has the potential to create real social divisions within the community. Polarization based on clan affiliation worsens social fragmentation, and the evolving political dynamics lead to deeper societal divisions. This situation reveals the limitations and misconceptions in a broader political understanding, where political solidarity is often driven solely by the pursuit of power. Conflict an inseparable part of social development becomes more complex and takes on diverse characteristics in society. This study demonstrates that while identity politics can strengthen collective awareness within a group, it also presents serious challenges in fostering inclusive social harmony at the village level .

Keywords: Identity Politics, Batak Clan, Village Head Election.